

Karakteristik dan sikap ibu hamil terhadap penanganan kejadian Kekurangan Energi kronis (KEK)

¹Tia Srimulyawati, ¹Siti Nunung Nurjannah, ²Ai Nurasih, ²Sri Rahayu

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Srimulyawati, T., Nurjannah, S. N., Nurasih, A., Rahayu, S. (2024). Karakteristik dan sikap ibu hamil terhadap penanganan kejadian Kekurangan Energi kronis (KEK). *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 206-212.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1364>

History

Received: 08 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 02 Desember 2024

Corresponding Author

Tia Srimulyawati, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; tya_riady@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO menyatakan bahwa kematian ibu di negara berkembang terkait erat dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), yang dapat berdampak negatif pada ibu hamil dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dan sikap terhadap penanganan KEK pada ibu hamil.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 362 ibu hamil. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 56 ibu hamil. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan sikap ibu hamil terkait penanganan KEK, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Terdapat hubungan antara usia (p-value= 0,006), pendidikan (p-value= 0,056), status pekerjaan (p-value= 0,007), dan pengetahuan (p-value= 0,000) dengan sikap tentang penanganan KEK pada ibu hamil. Tidak ada hubungan antara paritas (p-value= 0,156) dengan sikap tersebut.

Kesimpulan: Ada hubungan antara usia, pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan dengan sikap terhadap penanganan KEK pada ibu hamil, sedangkan paritas tidak berhubungan.

Kata Kunci : Usia, pendidikan, pekerjaan, ibu hamil, KEK

ABSTRACT

Background: The WHO states that maternal mortality in developing countries is closely related to Chronic Energy Deficiency (CED), which can negatively impact pregnant women and their fetuses. This study aims to analyze the relationship between maternal characteristics and attitudes toward CED management in pregnant women.

Methods: This study was conducted using a quantitative cross-sectional design with 362 pregnant women, of whom 56 were purposively sampled. Data were collected using questionnaires and analyzed with univariate and Chi-Square bivariate methods.

Results: There was a significant relationship between age (p-value = 0.006), education (p-value = 0.056), employment status (p-value = 0.007), and knowledge (p-value = 0.000) with attitudes toward CED management in pregnant women. However, there was no relationship between parity (p-value = 0.156) and these attitudes.

Conclusion: There is a relationship between age, education, employment status, and knowledge with attitudes toward CED management in pregnant women, whereas parity is not related.

Keywords: Age, education, occupation, pregnant women, KEK

Pendahuluan

Mengacu pada data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang memiliki hubungan erat dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK). (Oktavita & Herdiani, 2023) Risiko kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil dapat diidentifikasi jika Lingkar Lengan Atas (LILA) berada di bawah 23,5 cm. (Devi, 2021). WHO melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global berkisar antara 35% hingga 75%. Di sisi lain, ambang batas untuk mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat terkait ibu hamil yang berisiko mengalami KEK adalah di bawah 10%. (Sukmawati et al., 2023)

Prevalensi kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada wanita hamil di Indonesia berdasarkan data laporan rutin Akuntabilitas Kinerja 2022, sebesar 8,7%, sementara target 2021 adalah 14,5%. Dapat disimpulkan bahwa persentase KEK di Indonesia pada tahun 2022 termasuk dalam kategori sedang, kondisi ini masih menjadi isu gizi yang perlu mendapat perhatian, dengan harapan tidak ada lagi ibu hamil yang mengalami KEK. (Kemenkes RI, 2019) Di Jawa Barat, prevalensi risiko kejadian KEK secara keseluruhan naik pada semua kelompok umur dan kondisi wanita (hamil dan tidak hamil), dengan prevalensi sebesar 14,08% dan wanita tidak hamil sebesar 12,49%. Sedangkan menurut data ibu hamil KEK di Kabupaten Kuningan sebesar 18,36% dan wanita tidak hamil sebesar 12,59% Ibu hamil dengan KEK 1391 orang, ibu hamil 17684 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Kuningan diketahui bahwa hasil prevalensi ibu hamil KEK pada tahun 2022 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya adalah 9,0% yang terdiri dari 10 desa merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Kuningan yang memiliki kasus kejadian KEK yang tergolong

masih tinggi pada ibu hamil. (Kemenkes RI, 2022)

Masalah KEK dapat ditangani melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam bentuk biskuit, yang diberikan kepada Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil yang teridentifikasi mengalami KEK. Di samping program PMT, terdapat program nasional yang disebut Pekan Seribu Hari Kehidupan (HPK), yang bertujuan untuk melindungi kehidupan ibu dan bayi. Program ini dimulai pada seribu hari pertama kehidupan, di mana setiap bulan, semua ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, dan balita di setiap Puskesmas harus dilayani dengan penimbangan berat badan dan evaluasi status gizi. (Kemenkes RI, 2022) KEK dapat menimbulkan berbagai dampak serius, seperti meningkatnya risiko kematian pada ibu, anemia, perdarahan di trimester ketiga, persalinan yang berkepanjangan, dan perdarahan setelah melahirkan. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Karakteristik Ibu dengan Sikap tentang Penanganan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya".

Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 362 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 56 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil.

Hasil

Hasil uji statistik menunjukkan :

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Usia tidak beresiko (20-35 tahun)	36	64,3
Usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	20	35,7
Total	56	100
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	12	21,4
Pendidikan menengah	26	46,4
Pendidikan dasar	18	32,2
Total	56	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	15	26,8
Tidak bekerja	41	73,2
Total	56	100
Paritas		
Primipara: jika pernah melahirkan 1 kali	28	50
Multipara: jika pernah melahirkan 2-4 kali	22	39,3
Grandemultipara: jika pernah melahirkan >4 kali	6	10,7
Total	56	100
Pengetahuan		
Baik	35	62,5
Cukup	8	14,3
Kurang	13	23,2
Total	56	100
Sikap		
Sikap positif	38	67,9
Sikap negatif	18	32,1
Total	56	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 56 responden, mayoritas memiliki usia yang tidak berisiko, yaitu 36 orang (64,3%). Selain itu, sebagian responden memiliki tingkat pendidikan menengah, dengan jumlah 26 orang (46,4%). Sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 orang

(73,2%). Setengah responden memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 28 orang (50%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (62,5%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak orang 38 (67,9%).

Tabel 2. Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil

Karakteristik	Sikap Ibu				Total		p-value
	Positif		Negatif		N	%	
	f	%	f	%			
Usia							
Usia tidak beresiko	29	80,6	7	19,4	36	100	0,006
Usia beresiko	9	45	11	55	20	100	
Pendidikan							
Tinggi	6	50	6	50	12	100	0,056

Karakteristik	Sikap Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	f	%	f	%			
Menengah	22	84,5	4	15,5	26	100	
Dasar	10	55,5	8	44,5	18	100	
Status Pekerjaan							
Bekerja	6	40	9	60	15	100	0,007
Tidak Bekerja	32	78	9	22	41	100	
Paritas							
Primipara	20	71,4	8	28,6	28	100	0,156
Multipara	16	72,7	6	27,3	22	100	
Grandemultipara	2	33,3	4	66,7	6	100	
Pengetahuan							
Baik	32	91,4	3	8,6	35	100	0,000
Cukup	1	12,5	7	87,5	8	100	
Kurang	5	38	8	62	13	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, karakteristik usia di peroleh *p-value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan usia dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya 2023. Karakteristik pendidikan di peroleh *p-value* sebesar 0,056 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya 2023. Karakteristik status pekerjaan diperoleh *p-value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya 2023. Karakteristik paritas diperoleh *p-value* sebesar 0,156 ($p > 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan paritas dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya 2023. Karakteristik pengetahuan diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap tentang penanganan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu

hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya 2023.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara usia, pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap penanganan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Ibu dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) cenderung memiliki sikap positif (80,6%), sementara usia berisiko lebih banyak menunjukkan sikap negatif (55%). Pendidikan juga berperan, di mana ibu dengan pendidikan menengah lebih banyak memiliki sikap positif (84,5%). Selain itu, ibu yang tidak bekerja cenderung lebih memiliki sikap positif (78%) dibandingkan yang bekerja.

Seiring bertambahnya usia, individu mengalami peningkatan kematangan kognitif, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan perilaku kesehatan yang lebih positif. Proses kematangan ini membuat seseorang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka, dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko kesehatan dan pentingnya perawatan diri. Hal ini relevan dalam konteks ibu hamil yang lebih matang secara psikologis, karena mereka lebih cenderung mengadopsi pola pikir yang mendukung pencegahan KEK dan pemberian gizi yang baik (Klusmann et al., 2021). Kehamilan yang

terjadi pada usia yang terlalu muda atau terlalu tua dapat menimbulkan risiko serius bagi kesehatan ibu dan janin. Usia yang dianggap terlalu muda adalah di bawah 20 tahun (Dagnew & Asresie, 2020). Ibu hamil pada rentang usia ini mungkin menghadapi persalinan yang berkepanjangan atau masalah lainnya akibat ketidaksiapan mereka untuk menjalani peran dan tanggung jawab sebagai orangtua. Sementara itu, ibu hamil yang berusia terlalu tua memerlukan energi yang lebih besar untuk mendukung fungsi organ yang semakin menurun. Oleh karena itu, wanita dianjurkan untuk hamil pada usia antara 20 hingga 35 tahun, karena pada usia ini mereka umumnya sudah siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan (Fitri et al., 2022).

Pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap terhadap kesehatan juga telah diakui dalam konteks penanganan KEK pada ibu hamil. Faktor tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola makan ibu hamil, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan atau informasi tentang gizi yang dimiliki lebih baik, sehingga bisa memenuhi asupan gizinya. Meskipun seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang yang bertingkat pendidikan lebih tinggi. Sekalipun bertingkat pendidikan rendah, jika orang tersebut rajin mendengarkan dan melihat informasi gizi bukan tidak mungkin pengetahuan gizinya akan lebih baik (Ananda et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tumanggor & Siregar, 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memengaruhi sikap individu terhadap penanganan kejadian KEK dengan hasil uji statistik di peroleh 0,015 ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan sikap tentang penanganan kejadian KEK pada ibu hamil

Status pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap sikap mereka terhadap kesehatan, termasuk dalam hal pencegahan dan penanganan Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan (Halimah et al.,

2022). Ibu yang bekerja cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kesehatan dan gizi kehamilan, karena mereka lebih terpapar pada informasi melalui lingkungan pekerjaan dan pendidikan (Nurahmawati et al., 2023). Hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran ibu tentang pentingnya perawatan kesehatan yang baik dan pola makan yang tepat selama kehamilan. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan terkait kesehatan ibu hamil. Peran status pekerjaan ibu dalam membentuk sikap terhadap KEK dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesadaran tentang pentingnya gizi dalam kehamilan. Oleh karena itu, program-program penyuluhan kesehatan yang mengintegrasikan aspek pekerjaan ibu bisa menjadi solusi penting dalam meningkatkan penanganan KEK di kalangan ibu hamil (Jannah & Afifah, 2023).

Pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk sikap mereka terhadap kesehatan, termasuk dalam penanganan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Berdasarkan teori *Knowledge-Attitude-Behavior* (KAB), ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan seseorang dan sikap serta perilakunya. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai KEK dan dampaknya, cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam upaya pencegahan dan penanganan KEK. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya mempengaruhi sikap, tetapi juga dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik, seperti konsumsi gizi yang tepat selama kehamilan, yang pada gilirannya mendukung kesehatan ibu dan anak. (Banu et al., 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasnidar & Mustar, 2021) yang juga menekankan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan sikapnya terhadap pencegahan serta penanganan kekurangan energi kronis (KEK). Dalam studi tersebut, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi memiliki anak dengan status gizi yang

lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup mengenai gizi berperan besar dalam mengarahkan ibu untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencegah dan menangani KEK.

Namun, tidak ada hubungan signifikan antara paritas dan sikap ($p = 0,198$). Ibu dengan paritas ideal (≤ 3) cenderung memiliki sikap lebih positif dibandingkan yang memiliki paritas terlalu tinggi (> 3). Hal ini menunjukkan bahwa aspek usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan memengaruhi sikap dalam penanganan KEK, sementara paritas tidak berperan besar.

Penelitian ini sejalan dengan (Rachmi et al., 2024) Meskipun terdapat indikasi bahwa paritas tinggi dapat memengaruhi kesehatan ibu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan langsung antara jumlah anak (paritas) dengan sikap ibu dalam menangani Kekurangan Energi Kronis (KEK). Penelitian tersebut menekankan bahwa faktor-faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap sikap ibu terhadap KEK dibandingkan paritas itu.

Pendekatan dalam kesehatan masyarakat menyoroti bahwa faktor sosial-ekonomi seperti pendidikan dan status pekerjaan lebih berpengaruh terhadap sikap ibu dalam menangani KEK dibandingkan dengan paritas. Pengetahuan ibu mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan, yang sering diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, juga memainkan peranan penting dalam upaya pencegahan dan penanganan KEK. (Auranissa et al., 2024)

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan dan tidak ada hubungan antara paritas dengan sikap tentang penanganan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya tahun 2023.

Saran

Ibu hamil disarankan meningkatkan pengetahuan agar ibu hamil lebih meningkatkan status gizi ibu serta mengetahui bagaimana sikap ibu dalam menangani kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama masa kehamilan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ananda, A., Baso, Y. S., Hidayanty, H., Syarif, S., Aminuddin, A., & Bahar, B. (2022). Providing education chronic energy deficiency (CED) uses web-based she smart to improve knowledge, attitudes, and practice in adolescent girls. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1833>
- Auranissa, A., Zuhairini, Y., & Nurdiawan, W. (2024). Relationship between age, occupation, education, and parity with the chronic energy deficiency among pregnant women. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(3), 1223–1229. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i3.23525>
- Banu, B., Yasmin, F., Khan, M. H., Ali, L., Sauerborn, R., & Souare, A. (2021). A Systematic Review on Knowledge-Attitude-Practice on diabetes: Assessment Process and Outcome Levels. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 14(11), 6125–6128. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2021.01064>
- Dagnew, G. W., & Asresie, M. B. (2020). Factors associated with chronic energy malnutrition among reproductive-age women in Ethiopia: An analysis of the 2016 Ethiopia demographic and health survey data. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243148>
- Devi, T. E. R. (2021). Karakteristik Ibu Hamil Dengan KEK Di Banyuwangi 2021. *Profesional Health Journal*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.548>

- 32/phj.v3i1.172
- Fitri, N. L., Sari, S. A., Dewi, N. R., Ludiana, L., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.406>
- Halimah, G. S., Jayanti, R. D., & Fatmaningrum, W. (2022). Hubungan Usia, Paritas, dan Pekerjaan Terhadap Resiko KEK Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Cilengkrang Bandung Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 94–103. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.852>
- Hasnidar, & Mustar. (2021). The Relationship between Mothers' Knowledge, Attitude and Behavior to Meet Toddlers' Nutritional Needs Status at the Work Area of UPT Puskesmas Ajangale 2021. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 6(4), 269–277. <https://doi.org/10.52403/ijshr.20211038>
- Jannah, A. P., & Afifah, C. (2023). The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Program. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jgk.v15i1.379>
- Kemendes RI. (2019). *Infodatin Pusat Data dan Informasi*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2022). *1000 hari pertama kehidupan: Ibu hamil kurang energi kronis (Kurus)*.
- Klusmann, V., Gow, A. J., Robert, P., & Oettingen, G. (2021). Using theories of behavior change to develop interventions for healthy aging. *Journals of Gerontology*, 76(S2), S191–S205. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbab111>
- Nurahmawati, D., Mulazimah, M., & Wati, S. E. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 47–56. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1173>
- Oktavita, D., & Herdiani, N. (2023). Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 583–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2748>
- Rachmi, R., Marjan, A. Q., Sufyan, D., & Wahyuningsih, U. (2024). Relationship of Chronic Energy Lack of Pregnant Women with LBW Incidence. *Jurnal Gizi Pangan*, 19(1), 95–104. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.233>
- Sukmawati, Sari, E. N., & Pitri, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 224–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5283>
- Tumanggors, L., & Siregar, A. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di RSUD Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Public Health Journal*, 8(2).